

MENINGKATKAN KETERAMPILAN PETERNAK SAPI DALAM MEMILIH DAN MEMPERSIAPKAN TERNAK BAKALAN DI KELOPOK TERNAK PADE PACU DESA SEMBUNG KECAMATAN NARMADA LOMBOK BARAT

M. Ashari¹, Rr. Agustien Suhardiani², Happy Poerwoto³, Lalu Wirapribadi⁴, Rina Andriati⁵

^{1 2 3 4 5} Program Studi Peternakan, Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62
Mataram, NTB 83112, Indonesia.

* Coressponding Author. E-mail: mashari@unram.ac.id

Received: 28 Februari 2024 Accepted: 29 Februari 2024 Published: 29 Februari 2024

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan pada Kelompok Peternak sapi yang mengoprasionalakan usaha penggemukan di Narmada Lombok Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada para peternak sapi penggemukan bahwa peningkatan performan produksi sapi yang digemukkan dapat dilakukan melalui penggunaan bakalan yang baik/tepat dan pengelolaan/manajemen ternak yang baik. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi (penyuluhan) dan penyebaran informasi melalui penyebaran brosur dan liflet mengenai tatalaksana bakalan dan tatalaksana pemeliharaan rutin ternak sapi yang meliputi tatalaksana pakan, kesehatan dan perkandangan. Kegiatan ini dilakukan terhadap para peternak sapi penggemukan, penyuluh peternakan lapangan (PPL) serta para staf Kantor Desa. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dinilai cukup berhasil ditinjau dari antusias yang cukup tinggi dari para peserta dalam mengemukakan masalah yang dihadapi dalam usaha penggemukan sapi yang mereka jalankan terutama mengenai rendahnya performan produksi/pertumbuhan ternak yang digemukkan.

Kata Kunci: penggemukan, bakalan, ternak sapi, manajemen, pakan

PENDAHULUAN

Salah satu usaha yang bisa dijalankan dalam bidang ternak potong adalah usaha memproduksi ternak siap potong (finished) yang dapat dijadikan sebagai sarana peningkatan taraf hidup petani peternak. Penggemukan sapi merupakan suatu upaya khusus pada fase akhir sistem produksi ternak potong dengan penambahan input (masukan) terutama peningkatan energy ransum dan manajemen yang tepat, agar dicapai hasil (out put) daging yang meningkat secara kuantitatif maupun kualitatif.

Proses penggemukan merupakan mata rantai dari sistem produksi ternak potong yang diarahkan untuk mempercepat proses dalam peningkatan efisiensi serta efektivitas dana dan daya untuk diinvestasikan pada sapi bakalan dan bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas daging. Tingkat keuntungan yang diperoleh dari usaha penggemukan sangat tergantung pada laju pertumbuhan bobot badan ternak yang dipelihara serta kemampuan ternak untuk mengkonversi pakan yang dikonsumsi menjadi produk atau tingkat efisiensi yang tinggi.

Produktivitas suatu individu, termasuk ternak dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Kedua faktor tersebut merupakan satu kesatuan, dan bekerjasama dalam menentukan tingkat produktivitas ternak. Dengan demikian upaya peningkatan produktivitas ternak tidak dapat hanya dilakukan melalui perbaikan lingkungan atau genetik saja secara parsial. Bagaimanapun tingginya mutu genetik ternak kalau tidak ditunjang oleh lingkungan yang memadai untuk munculnya sifat genetik unggul tersebut maka produksi optimal ternak tersebut tidak akan tercapai demikian pula sebaliknya.

Bakalan merupakan ternak yang dipersiapkan untuk usaha penggemukan, biasanya bakalan merupakan ternak muda yang belum mencapai tingkat pertumbuhan yang optimal atau ternak yang tingkat pertumbuhannya belum mencapai titik impleksi. Pada fase inilah pertumbuhan urat daging mencapai optimal sehingga diharapkan tingkat efisiensi produksi mencapai optimal. Namun bukan berarti ternak tua tidak dapat digemukkan, pada ternak tua peningkatan pertumbuhan bobot badan disebabkan oleh pertumbuhan lemak, disatu sisi



pembentukan lemak membutuhkan energy yang tinggi sehingga biaya produksi juga menjadi tinggi maka tingkat efisiensi produksi menjadi rendah.

Di Nusa Tenggara Barat belum ada khusus yang mempersiapkan ternak bakalan untuk digemukkan. Para peternak umumnya memperoleh bakalan dari pasar ternak atau sesama peternak di desa, sehingga ternak yang diperoleh bukanlah ternak bakalan yang siap untuk digemukkan. Kondisi tubuh dan fisiologis ternak bakalan di pasar sangat beragam, ada yang muda, tua dengan exterior yang bervariasi, oleh karena itu peternak penggemuk perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan memelihara sapi bakalan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan dua sistem yaitu sistem lisan dan tertulis. Sistem lisan dengan ceramah untuk memberikan pengertian dan pemahaman tentang kriteria bakalan yang baik untuk digemukkan, manajemen penggemukan yang baik, manajemen pemberian pakan serta manajemen penanganan dan pengendalian penyakit, manajemen penanganan menur/limbah usaha penggemukan. Sistem tertulis dengan memberikan bacaan berupa brosur/liplet tentang manajemen usaha penggemukan yang baik.

Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di desa Sembung Mekar, Kecamatan Narmada Lombok Barat, dengan melakukan penyuluhan dan bimbingan teknis di kandang kolektif PATUH ANGEN di daerah setempat melalui tahapan persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan peninjauan lapangan.

Persiapan

Kegiatan utama yang dilakukan oleh tim adalah penyuluhan, dengan terlebih dahulu melakukan persiapan secara saksama. Hal ini dilakukan untuk memberikan hasil yang terbaik serta materi penyuluhan yang disampaikan benar dibutuhkan oleh masyarakat peternak atau masyarakat pada umumnya.

Peninjauan Lokasi

Pada tahap ini tim mencoba mencari informasi secara lengkap masalah sistem penggemukan yang telah dilakukan oleh peternak. Hal ini diperlukan untuk menjangkau pokok persoalan yang ada di desa setempat. Dengan demikian akan lebih mempermudah tim dalam menentukan materi yang tepat untuk melakukan penyuluhan.

Penentuan waktu Pelaksanaan

Untuk mendapatkan keberhasilan kegiatan penyuluhan ini tidak saja ditentukan oleh materi yang disampaikan tetapi sangat tergantung pula pada para peserta yang hadir dalam penyuluhan tersebut. Maka dari itu diperlukan kesepakatan dari kedua belah pihak yaitu antara masyarakat/peternak yang akan menerima pesan yang disampaikan dan tim penyuluh yang akan memberikan materi penyuluhan mengenai waktu yang tepat dilaksanakan penyuluhan tersebut.

Penyiapan materi sangat diperlukan untuk dapat berjalannya penyuluhan dengan baik serta dapat membantu/mempermudah penjelasan dalam menyampaikan materi penyuluhan, demikian juga diperlukan alat peraga berupa gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang disampaikan.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan mengadakan penyuluhan dan peninjauan lapangan. Pada saat penyuluhan dilakukan diskusi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin pada tanggal 17 Juli 2023. Penyuluhan atau penyampaian materi yang berkaitan dengan cara pemilihan bakalan, cara pemeliharaan dan sistem dan strategi penggemukan ternak, bertempat di balai pertemuan desa dan dibuka oleh Kepala Desa Sembung Mekar. Penyampaian materi di ikuti dengan serius dan penuh perhatian, setelah itu dilanjutkan dengan diskusi.

Peninjauan Lapangan.

Setelah dilakukan pertemuan di balai desa, dilanjutkan peninjauan lapangan pada kandang-kandang milik peternak yang ada di desa tersebut. Dalam kesempatan ini tim penyuluh memberikan masukan langsung pada peternak cara pemberian, macam dan jenis pakan yang ada serta perlunya penambahan konsentrat dalam penggemukan untuk memenuhi kebutuhan pakan. Kandang dengan konstruksi yang baik mengingat daerah ini mempunyai udara yang lebih dingin, terutama pada musim hujan serta kebersihan dilingkungan kandang.

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta



hal-hal lain yang berkait dengan cara penelitiannya dapat ditulis dalam sub-subbab, dengan sub-subheading. Sub-subjudul tidak perlu diberi notasi, namun ditulis dengan huruf kecil berawalkan huruf kapital, TNR-11 unbold, rata kiri.

Prosedur perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya. Cara penelitian dilakukan dan data akan diperoleh, perlu diuraikan dalam bagian ini.

HASIL KEGIATAN

Penyampaian Materi Pengabdian.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diawali dengan kata-kata sambutan yang disampaikan oleh ketua Kelompok Ternak "PATUH ANGEN" yakni bapak Haji Ali.



Gambar 1. Sambutan ketua kelompok ternak

Dalam sambutannya ketua kelompok menyampaikan ucapan terima kasih kepada tim pengabdian dari Fakultas Peternakan Universitas Mataram atas kehadiran tim di kelompok ternaknya untuk menyampaikan hal-hal yang terkait dengan operasional usaha pengemukan sapi dalam upaya peningkatan kinerja produksi ternak yang digemukkan. Ketua kelompok sangat berharap kepada peserta penyuluhan agar benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan oleh tim pengabdian

Materi pengabdian kepada masyarakat disampaikan secara lisan oleh semua anggota tim pengabdian secara bergantian, juga disampaikan secara tertulis dengan penyebaran liplet



Gambar 2. Penyampaian materi oleh tim pengabdian

Keberhasilan dalam memelihara ternak sapi untuk pengemukan dengan memperhatikan beberapa factor-faktor antara lain : memilih ternak sapi bakalan untuk digemukan, tatalaksana pemeliharaan, pemberian pakan yang cukup dan mengupayakan ternak selalu sehat dengan melakukan pencegahan dan pemberantasan penyakit serta kandang haruslah bersih baik didalam kandang (adanya kotoran ternak dan sisa pakan) maupun dilingkungan kandang

Memilih Bakalan dan Sistem Penggemukan

Tujuan utama penggemukan ternak sapi adalah untuk mendapatkan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang singkat. Sehingga dapat dijual dengan cepat untuk memperoleh keuntungan. Dalam memilih ternak bakalan (jantan untuk digemukan) terdapat hal-hal yang penting untuk diperhatikan, antara lain : pilih ternak jantan dengan umur cukup dewasa ((I_1)), ternak kurus tetapi sehat, mempunyai laju pertumbuhan cepat, performance tubuh seimbang (perkembangan bagian depan dan belakang sama/silinder) badan lebar, tulang rusuk cukup berkembang,

Ada beberapa system penggemukan (Feedlotting) ternak sapi yaitu secara drylot fattening, yaitu penggemukan dengan menggunakan pakan konsentrat atau biji-bijian sebagai pakan utamanya sedangkan pakan hijauan diberikan secara terbatas. Sistem ini umumnya dilakukan oleh peternak di daerah yang surplus akan biji-bijian dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia. Disamping itu ada system produksi ternak sapi siap potong dengan pemberian pakan hijauan yang berkualitas sebagai pakan utamanya (*Greenlot fattening*).

Ada beberapa strategi penggemukan dilihat dari keadaan pasar dan bobot badan akhir.

1. Bobot badan akhir ditentukan dan periode bervariasi. Strategi ini diawali dengan menentukan bobot badan akhir/ bobot jual. Penentuan ini umumnya didasarkan pada permintaan pasar. Periode penggemukan



tergantung dari bobot badan awal pemeliharaan/bakalan serta penambahan bobot badan harian yang dicapai.

2. Periode ditentukan dan bobot badan akhir bervariasi. Strategi ini ditentukan berdasarkan fluktuasi ketersediaan pakan ternak. Usaha penggemukan dilakukan pada waktu tersedia pakan banyak (murah/ekonomis) atau waktu musim hujan yang mana banyak tersedia hijauan pakan. Ternak dijual pada akhir periode yang telah ditentukan tanpa pertimbangan bobot badan akhir penggemukan.
3. Bobot badan akhir maupun periode bervariasi. Pada strategi ini, usaha penggemukan dilakukan tanpa mempertimbangkan bobot badan jual/ bobot potong maupun periode pemeliharaan. Usaha penggemukan ini umumnya dilakukan memanfaatkan akan ketersediaan bakalan serta pakan ternak tidak merupakan suatu masalah.

Ditinjau dari strategi penggemukan, peternak rakyat yang mengusahakan penggemukan sapi Bali di pulau Lombok menggunakan strategi bobot badan akhir/ jual ditentukan dan periode bervariasi (Sarwono,1995). Hal yang menyebabkan periode bervariasi adalah dikarenakan perbedaan bobot badan sapi bakalan dan penambahan bobot badan harian yang bervariasi. Sapi Bali dengan bobot badan yang lebih tinggi akan membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk mencapai bobot badan yang diinginkan.

Pemberian Pakan.

Pakan yang diberikan pada ternak penggemukan secara umum haruslah cukup dalam jumlah dan mutu nilai gizi zat pakan, karena pakan yang dimakan digunakan untuk kebutuhan pokok hidup dan pertumbuhan ternak. Untuk memenuhi kebutuhan akan pakan ternak sapi diperlukan hijauan sekitar 8 – 10 % dari bobot badan setiap harinya. Untuk meningkatkan mutu dan jumlah pakan ternak sapi, peternak dapat menanam rumput jenis unggul sebagai sumber hijauan pada lahan yang tidak dimanfaatkan untuk tanaman pertanian. Rumput unggul produksinya tinggi, nilai gizinya lebih baik dari pada rumput lapangan/ alam. Penanaman rumput unggul dapat dilakukan pada pinggir saluran irigasi, dipematang sawah/ tegalan atau ditanam di sela-sela tanaman perkebunan.

Jumlah dan mutu hijauan yang diberikan ternak pada ternak penggemukan akan menentukan bobot badan yang akan dicapai seperti beberapa kriteria hijauan yang diberikan antara lain :

1. Pertambahan bobot badan ternak sapi tidak akan tinggi apabila ransum yang diberikan hanya rumput-rumputan saja.
2. Pertambahan bobot badan yang lebih tinggi akan dapat dicapai apabila ransum yang diberikan terdiri dari rumput yang dicampur atau ditambahkan dengan hijauan yang berkualitas tinggi seperti, daun gamal, daun lamtoro, atau jenis legume lainnya.
3. Pertambahan bobot badan yang maksimal akan dicapai apabila ransum yang diberikan terdiri dari hijauan berupa campuran rumput-rumputan dan daun leguminosa dengan tambahan konsentrat

Untuk penggemukan ternak sapi dalam waktu yang relatif singkat maka ransum yang diberikan hendaklah terdiri dari hijauan dan konsentrat, Komposisi ransum yang diberikan adalah :

1. Apabila hijauan yang diberikan kualitas rendah seperti jerami padi, pucuk tebu dan limbah pertanian lainnya maka perbandingan antara hijauan dan konsentrat adalah 45: 55 (dalam bentuk bahan kering)
2. Apabila hijauan yang diberikan berkualitas menengah sampai tinggi seperti; rumput gajah, rumput raja dan leguminosa berupa lamtoro gung, glirisidia dan kaliandra maka perbandingan hijauan dan konsentrat adalah 60 – 40 (dalam bentuk bahan kering).

Perkandangan

Kandang merupakan perlengkapan pemeliharaan ternak yang harus tersedia agar tatalaksana pemeliharaan ternak sapi penggemukan berhasil dengan baik. Fungsi kandang adalah :

1. Melindungi ternak dari pengaruh yang merugikan
2. Memudahkan tatalaksana pemeliharaan seperti pemberian pakan, pengawasan dan pencegahan penyakit
3. Kotoran dapat dengan mudah dibersihkan dan dikumpulkan untuk dijadikan pupuk kandang dan untuk menjaga kebersihan lingkungan

Syarat kandang yang baik untuk penggemukan ternak sapi adalah:



1. Memberi rasa kenyamanan bagi sapi-sapi yang akan digemukan dan bagi pemelihara ataupun pekerja kandang.
2. Memenuhi persyaratan bagi kesehatan ternak sapi
3. Mempunyai ventilasi atau pertukaran udara yang baik bagi kehidupan ternak sapi
4. Mudah dibersihkan dan selalu terjaga kebersihannya.
5. Memberi kemudahan peternak atau pekerja pada saat melaksanakan kerjanya sehingga efisien kerja dapat tercapai.
6. Tidak ada genangan air di dalam ataupun diluar kandang
7. Bahan-bahan kandang yang dipergunakan dapat bertahan lama, tidak mudah lapuk dan sedapat mungkin dengan biaya yang relative murah dan terjangkau peternak ,

Pembuatan kandang pada suatu lokasi tidaklah terlepas dari pertimbangan lingkungan. Penentuan atau pemilihan lokasi kandang hendaknya memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak berdekatan dengan pemukiman penduduk ataupun bangunan-bangunan umum seperti, sekolah, masjid, rumah sakit/ puskesmas
2. Tidak ada keberatan dari para tetangga apabila bangunan kandang terpaksa dibangun pada lokasi yang berdekatan dengan perumahan penduduk
3. Persediaan air bersih cukup.
4. Pembuangan air limbah dan kotoran ternak harus tersalurkan dengan baik.
5. Jarak kandang dan rumah penduduk sebaiknya tidak kurang dari 10 m.
6. Lokasi kandang agak jauh dari tempat-tempat keramaian ataupun lalu-lintas kendaraan atau manusia.
7. Areal yang ada masih memungkinkan untuk perluasan kandang.
8. Letak areal kandang ataupun lantai kandang adalah sekitar 20-30 cm lebih tinggi dari permukaan lahan sekitarnya.

Kesehatan Ternak

Kesehatan ternak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain; iklim, makanan dan beberapa mikro organism penyebab timbulnya penyakit. Faktor iklim yang besar pengaruhnya terhadap kesehatan ternak adalah curah hujan dan kelembaban udara disamping suhu udara serta penyinaran matahari. Untuk mengatasi gangguan iklim, ternak perlu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan.

Penyakit pada ternak sapi dapat terjangkit sewaktu-waktu, baik yang dapat menular ataupun tidak menular pada ternak lainnya. Penyakit menular merupakan ancaman bagi para peternak, walaupun penyakit menular tidak langsung mematikan, tetapi bias merusakkan kesehatan ternak sapi secara berkepanjangan, menurunkan pertumbuhan dan bahkan menghentikan pertumbuhan sama sekali. Penyakit menular timbul karena serangan jasad renik atas tubuh ternak. Kebanyakan jasad renik ini mengeluarkan rancun (toksin), yang dapat merusak jaringan tubuh penderita, menghancurkan alat-alat tubuh dan menimbulkan kematian. Jasad renik pada umumnya masuk ke dalam tubuh ternak melalui lubang-lubang tubuh ternak, seperti mulut, hidung, alat kelamin, kulit yang luka, lecet atau akibat gigitan serangga dan kutu.

Pencegahan terhadap suatu penyakit adalah merupakan tindakan yang pertama dalam melawan terjangkitnya suatu penyakit. Untuk melakukan hal ini, setiap peternak mempunyai cara yang berbeda-beda, Namun secara umum metode pencegahan yang biasa dilakukan antara lain :

1. Imunisasi/Vaksinasi untuk menghadapi adanya kemungkinan infeksi atau penyakit, maka kekuatan tubuh perlu diperbesar atau ditingkatkan, Untuk maksud ini maka perlu diciptakan kekebalan tubuh dengan melakukan imunisasi(vaksinasi), sehingga semua bibit penyakit yang berinfeksi bisa dilawan.
2. Sanitasi atau menjaga kesehatan lewat kebersihan, merupakan hal yang terpenting untuk menghindari suatu penyakit. Pada sanitasi ini diharapkan semua penyakit dapat dihindari/dihalau atau dikendalikan. Adapun bentuk sanitasi atau usaha untuk menjauhkan penyakit yang bias dilakukan oleh peternak adalah :
 - a. Menjaga kebersihan dan menghapus hamakan kandang dan peralatan
 - b. Membersihkan kotoran atau sisa-sisa pakan yang ada didalam kandang dan luar kandang
 - c. Menjaga kebersihan ternak dengan memandikan secara rutin.
 - d. Mengubur atau membakar bangkai ternak yang mati akibat suatu penyakit menular yang dipandang membahayakan.



- e. Mencucihamakan peternak/pekerja yang keluar masuk peternakan (kandang), terutama apabila sedang terjangkau suatu wabah penyakit menular.

Hasil Diskusi

Kegiatan pengabdian pada masyarakat pelaksanaannya dilakukan menggunakan metode ceramah dan bimbingan teknis secara langsung di kandang. Pada saat ceramah dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab yang dilontarkan dari para peserta ceramah, dengan tujuan untuk mempertegas materi yang diberikan oleh tim penyuluh dan pertanyaan-pertanyaan seputar penggemukan pada sapi yang belum dipahami.

Selama kegiatan tanya jawab berlangsung banyak pertanyaan yang diajukan oleh peserta diantaranya :

1. Dalam memilih ternak sapi bakalan, kriteria apa yang diperhatikan agar ternaknya cepat gemuk.
2. Apa yang harus dilakukan agar ternak yang digemukkan memberikan pertambahan bobot badan harian yang cukup tinggi.
3. Mengapa ternak sapi yang dipelihara walaupun makannya banyak, tetapi tidak bias gemuk dalam waktu singkat.
4. Apakah dalam kandang ternak perlu disediakan air minum setiap harinya berapa jumlah air minum yang disediakan setiap hari.
5. Berapa lama sebaiknya ternak digemukkan agar memperoleh bobot badan untuk siap dijual (bobot potong) secara optimal.
6. Apakah ada obat yang harus diberikan pada ternak yang akan digemukkan untuk meningkatkan nafsu makannya..
7. Bagaimana cara praktis untuk mencegah dan memberantas penyakit yang diakibatkan oleh cacing pada ternak

Tanggapan tim pengabdian terhadap beberapa pertanyaan yang dilontarkan para peternak;

Keberhasilan usaha penggemukkan dimulai dari faktor yang ada pada diri ternak yang disebut faktor genetic, faktor ini dapat kita lihat dari catatan produksi (record) tetua dari ternak yang akan kita gemukkan, selanjutnya dapat kita lihat tampilan fisik ternak tersebut yaitu dari bentuk tubuh dan ukuran morfometrik ternak. Ternak dengan mutagenetik yang baik harus diberikan lingkungan yang memadai untuk mendukung munculnya sifat genetic unggul yang dimiliki oleh ternak, salah satu faktor

genetic yang paling berpengaruh terhadap kemampuan produksi ternak adalah adalah pakan.



Gambar 3. Tim menanggapi pertanyaan dari peternak

Pakan yang dibeikan harus memenuhi persyaratan pakan yang baik bagi ternak diantaranya, pakan harus berkualitas, disenangi oleh ternak, bisa dicerna, bisa dimanfaatkan (utilty), ketersediaanya terjamin dan tidak mempunyai faktor pembatas (kandungan zat yang berbahaya bagi ternak). Dalam usaha penggemukkan untuk meningkatkan nafsu makan ternak, harus diberikan vitamin B complex secara periodik dan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan ransum dalam usaha penggemukkan juga dibeikan obat cacing secara periodik sesuai dengan siklus hidup cacing yang mau di berantas.

Ternak Harus disediakan air minum secara ad libitum khususya pada system penggemukkan yang Sebagian besar pakan berupa konsentrat (sistem drylot fattening). Lama penggemukkan sangat ditentukan oleh berapa bobot awal bakalan yang digunakan dan berapa bobot akhir yang ditargetkan serta berapa pertambahan bobot badan harian (dayli gain) yang dicapai oleh ternak yang digemukkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan monitoring, baik sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan ini secara umum, dapat dikatakan materi kegiatan cukup relevan dengan kebutuhan peternak. Para peternak dapat menerima dengan baik dan tertarik terhadap materi yang disampaikan, Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta dan antusias terhadap materi yang diberikan serta aktif untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui sesuai dengan materi yang disampaikan yaitu usaha penggemukkan ternak sapi.



Perlu adanya pembinaan secara rutin oleh aparat terkait sehubungan dengan operasional usaha penggemukan sapi mulai dari manajemen bakalan sampai dengan manajemen pasca panen untuk meningkatkan produktivitas ternak yang digemukkan dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan peternak

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, M., L. Wirapribadi, Rr. A. Suhardiani, R. Andriati, H. Poerwoto dan T. Hidjaz (2020). *Manajemen Ternak Potong dan Kerja*. Buku Ajar Fakultas Peternakan Universitas Mataram

Ashari, M., dk Ashari, M., L. Wirapribadi, Rr. A. Suhardiani, R. Andriati, H. Poerwoto dan T. Hidjaz k (2020). *Ilmu Produksi Ternak Potong dan Kerja*. Buku Ajar Fakultas Peternakan Universitas Mataram

Ashari, M., L. Wirapribadi, Rr. A. Suhardiani, R. Andriati, H. Poerwoto dan T. Hidjaz (2021). *Penggemukan Ternak Kerja*.

Buku Ajar Fakultas Peternakan Universitas Mataram
Lawrence, T. L. J. (1980). *Growth in Animal. Studies in The Agricultural and Food Science*. Butterworths. London-Boston. Redwood Burn Limited. Trowbridge and Esher

McNeil J., and L.L. Boleman (1994). *Texas Beef Cattle Management Handbook. Texas Agricultural Service*. The Texas A & M University System. College Station. Texas

Pond, W. G., D. C. Church, K. R. Pond, (1995). *Basic Animal Nutrition Feeding. Fourth Ed.* By John Wiley & Sons Inc. Canada.

Tillman, A.D. (1991). *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Williamson G and W.J.A. Payne (1993). *An Introduction To Animal Husbandry in The Tropics (Pengantar Ilmu Peternakan Daerah Tropic)*. Gajah Mada University Press. P.O. Box 14. Bulaksumur. Yogyakarta. Indonesia.

